SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI KEBERLANJUTAN INDUSTRI KELAPA SAWIT PADA GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK DENGAN *ENGAGEMENT* SEBAGAI MODERASI

OLEH :

HARYANTO JOHANA

NIM. C1021221014

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI KEBERLANJUTAN INDUSTRI KELAPA SAWIT PADA GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK DENGAN *ENGAGEMENT* SEBAGAI MODERASI

OLEH :

HARYANTO JOHANA

NIM. C1021221014

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI KEBERLANJUTAN INDUSTRI KELAPA SAWIT PADA GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK DENGAN *ENGAGEMENT* SEBAGAI MODERASI

OLEH :

HARYANTO JOHANA

NIM. C1021221014

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI KEBERLANJUTAN INDUSTRI KELAPA SAWIT PADA GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK DENGAN *ENGAGEMENT* SEBAGAI MODERASI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

HARYANTO JOHANA
C1021221014
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi pada tanggal 28/Januari/2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor :142/UN22.3/HK.03/Sosekta/2026

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM, M.Sc, CMA	**Dr. Imelda, SP, M.Sc**
NIP. 196707151994032005	**NIP. 198209162005012001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Dewi Kurniati, SP., MM	**Dr. Rakhmad Hidayat, SP., M.Sc**
NIP. 197708102000122001	**NIP. 198203162006041003**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH/SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Keberlanjutan Industri Kelapa Sawit Pada Generasi Z Di Kota Pontianak Dengan *Engagement* Sebagai Moderasi"**, adalah karya penulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 Januari 2026
Penulis,

Haryanto Johana
NIM. C1021221014

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al – Insyirah: 5 – 6)

"Bagaimana orang lain dapat mengetahui potensimu jika kamu tidak pernah menunjukkannya?"

(Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc. CMA)

"Tidak ada kata terlambat untuk memulai"

(Haryanto Johana)

RIWAYAT HIDUP



Haryanto Johana lahir pada tanggal 24 Februari 2004 di Kota Singkawang Kalimantan Barat. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ngui Kim Kian dan Ibu Jaya Johana. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 47 Singkawang Selatan dan menyelesaikannya pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 6 Singkawang Selatan hingga lulus pada tahun 2019, serta pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Singkawang Selatan dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Tanjungpura melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan di Pontianak, penulis tinggal di Asrama Mahasiswa Putra Syafaruddin Kota Singkawang (ASPURA) yang menjadi tempat belajar, bertumbuh, serta membentuk karakter, dan juga dipercaya sebagai pengurus asrama dengan menjabat sebagai bendahara. Selain aktif di lingkungan asrama, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan kepanitiaan serta menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP), serta berhasil lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) dan menjabat sebagai ketua kelompok. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis menyusun penelitian berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Keberlanjutan Industri Kelapa Sawit pada Generasi Z di Kota Pontianak dengan *Engagement* sebagai Moderasi" yang dibimbing oleh Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc CMA selaku pembimbing pertama dan Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku pembimbing kedua, serta diuji oleh Dr. Dewi Kurniati, S.P., MM sebagai penguji pertama dan Dr. Rakhmad Hidayat, SP., M.Sc sebagai penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Perkembangan media sosial telah mengubah cara generasi muda memperoleh dan memaknai informasi, termasuk terkait isu keberlanjutan industri. Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor yang banyak menjadi sorotan publik karena isu lingkungan dan sosial, meskipun di sisi lain juga memiliki berbagai upaya keberlanjutan yang terus dikembangkan. Namun, informasi tersebut belum sepenuhnya dipahami secara seimbang oleh masyarakat, khususnya Generasi Z. Dalam konteks ini, media sosial berperan penting dalam membentuk persepsi Generasi Z terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap persepsi keberlanjutan industri kelapa sawit pada Generasi Z di Kota Pontianak dengan *Engagement* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada mahasiswa Generasi Z di Kota Pontianak dengan teknik *non-probability* sampling. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang meliputi uji outer model, inner model, serta uji hipotesis melalui bootstrapping.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi keberlanjutan industri kelapa sawit, di mana semakin tinggi paparan informasi di media sosial maka semakin positif persepsi mahasiswa. *Engagement* juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi serta mampu memperkuat pengaruh media sosial terhadap persepsi keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi Generasi Z, terutama ketika didukung oleh tingkat keterlibatan (*Engagement*) yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Keberlanjutan Industri Kelapa Sawit Pada Generasi Z Di Kota Pontianak Dengan *Engagement* Sebagai Moderasi".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akademik pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan Shenny Oktoriana, SP., MP selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Dra Eva Dolorosa MM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Imelda SP., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah mengajar dan membimbing penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ngui Kim Kian dan Ibu Jaya Johana yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dan motivasi utama dalam setiap langkah penulis. Segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada abang tercinta Tommy Johana yang senantiasa menjadi teladan dan penyemangat terbaik bagi penulis, serta adik tersayang Julia yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2022 yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan sampai sejauh ini, tetap kuat dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan, serta tidak menyerah meskipun banyak hal yang membuat lelah. Terima kasih sudah berjuang, belajar, dan tetap melangkah hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini mendapat ridha dari Allah SWT dan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan.

Pontianak, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN SKRIPSI v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Tujuan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Landasan Teori 7

1. Generasi Z dan Perilaku Konsumsi Informasi Digital 7

B. Teori-Teori yang Relevan 11

C. Penelitian Terdahulu 17

D . Kerangka Konsep 20

E. Hipotesis 21

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Tempat dan Waktu Penelitian 35

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel 35

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 37

D. Variabel Penelitian 41

E. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47

B. Karakteristik Responden 48
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 52
D. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*) 60
E. Uji Model Struktural (*Inner Model*) 67
F. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*) 69
G. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Akses Internet Penduduk (≥5 Tahun) di Kalimantan Barat, 2023 3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3. Jumlah Responden *Daring* & *Luring* 49
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Perguruan Tinggi, dan Media Sosial 49
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial 52
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel *Engagement* 55
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi 58
Tabel 8. Hasil Outer Loading Uji *Convergent Validity* 61
Tabel 9. Hasil Uji *Convergent Validity* (*Average Variance Extracte*d / AVE). 63
Tabel 10. Hasil Pengujian *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha* 64
Tabel 11. Hasil Pengujian *Collinearity Statistics* (VIF) 65
Tabel 12. Hasil R-Squares (R^2) 67
Tabel 13. Data Hasil Pengujian Hipotesis 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konsep 21
Gambar 2. Model Analisis SEM 46
Gambar 3. Peta Kota Pontianak 47
Gambar 4. Hasil Pengukuran *Outer Model* 60

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Penelitiann 88
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian 93
Lampiran 3. Dokumentasi Akun Media Sosial yang Diamati Mahasiswa 94
Lampiran 4. Tabel Operasional Variabel Penelitian 95
Lampiran 5. Tabulasi Data 99
Lampiran 6. Data Responden 111

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan produksi kelapa sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2023, total produksi crude palm oil (CPO) Indonesia mencapai sekitar 46,7 juta ton, atau sekitar 58% dari pasokan dunia (GAPKI, 2024). Sektor ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perkebunan sebesar 1,69% pada kuartal III tahun 2024 (BPDPKS, 2024). Selain itu, nilai ekonomi berbasis sawit diperkirakan mencapai Rp 775 triliun per tahun pada akhir 2024 (Kementerian Perindustrian, 2024). Industri sawit juga memberikan dampak sosial yang signifikan, yaitu menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja langsung dan tidak langsung, serta berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kementerian Perekonomian, 2023). Dari sisi energi, minyak sawit memiliki posisi strategis dalam mendukung transisi energi nasional melalui program biodiesel B35, yang pada 2023 telah menyalurkan lebih dari 13,15 juta kiloliter biodiesel (Kementerian ESDM, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa industri kelapa sawit tidak hanya berperan sebagai komoditas ekspor, tetapi juga sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Selain memiliki kontribusi ekonomi yang besar, industri kelapa sawit juga menjadi salah satu sektor yang paling banyak mendapat perhatian di ruang digital, khususnya terkait isu keberlanjutan. Berbagai narasi mengenai dampak lingkungan, sosial, maupun upaya keberlanjutan industri sawit активно berkembang di media sosial dan membentuk opini publik secara luas. Dibandingkan sektor agribisnis lainnya, industri kelapa sawit memiliki tingkat eksposur yang tinggi di media sosial serta sering menjadi objek perdebatan, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks pembentukan persepsi generasi muda. Industri kelapa sawit juga mencakup rantai nilai dari hulu hingga hilir, mulai dari budidaya dan panen tandan buah segar (TBS), pengolahan di pabrik kelapa sawit (PKS), hingga produk turunan seperti minyak goreng, oleokimia, dan biodiesel. Namun, keberlanjutan industri ini sering menjadi perdebatan publik, terutama terkait dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Di sinilah peran media sosial menjadi penting, karena ruang digital kini menjadi

arena utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik mengenai isu-isu keberlanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi salah satu saluran utama dalam pembentukan opini publik mengenai isu-isu keberlanjutan, termasuk industri kelapa sawit. Informasi mengenai industri kelapa sawit di media sosial tidak hanya berasal dari satu pihak tertentu, melainkan dari berbagai sumber seperti akun resmi pemerintah, perusahaan, organisasi non-pemerintah (NGO), maupun pengguna individu. Akun resmi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit secara aktif menyampaikan informasi terkait kebijakan, program, serta upaya keberlanjutan industri kelapa sawit. Di sisi lain, organisasi non-pemerintah dan kreator konten juga turut menyebarkan berbagai perspektif mengenai isu lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan industri ini. Keberagaman sumber informasi tersebut menyebabkan terbentuknya berbagai sudut pandang di media sosial yang dapat memengaruhi persepsi Generasi Z terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit. Contoh akun media sosial yang aktif membahas industri kelapa sawit dari berbagai aktor, seperti Direktorat Jenderal Perkebunan, Greenpeace Indonesia, dan Mongabay Indonesia, disajikan pada bagian lampiran dokumentasi penelitian. Narasi negatif tentang sawit, seperti deforestasi dan emisi karbon, banyak tersebar melalui kampanye digital yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah (NGO) internasional maupun kelompok masyarakat sipil (Astari & Lovett, 2019). Studi oleh Suciasih et al. (2023) menunjukkan bahwa media sosial di Indonesia berperan penting dalam memengaruhi persepsi masyarakat terkait isu lingkungan, karena karakteristiknya yang interaktif dan memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan masif. Di sisi lain, pemerintah dan pelaku industri juga mulai memanfaatkan media sosial untuk mengomunikasikan praktik keberlanjutan melalui kampanye mengenai sertifikasi ISPO maupun program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Upaya komunikasi keberlanjutan ini sejalan dengan temuan Vitiara, Herdiansyah, & Frimawaty (2024) yang menegaskan bahwa implementasi CSR pada industri kelapa sawit berperan penting dalam membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat, sekaligus mendorong terciptanya

praktik bisnis yang berkelanjutan di wilayah perkebunan. Namun, efektivitas strategi komunikasi digital ini masih dipertanyakan, sebab jangkauan pesan positif seringkali kalah dengan dominasi narasi negatif di ruang digital (Azmi et al., 2022). Dengan demikian, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai medium informasi, tetapi juga arena kontestasi wacana yang dapat membentuk persepsi publik terhadap keberlanjutan industri sawit.

Peran media sosial dalam membentuk persepsi publik turut dipengaruhi oleh tingkat akses internet daerah. Di Kalimantan Barat, akses internet membuka peluang masyarakat terhubung dengan informasi digital, termasuk konten media sosial. Data persentase akses internet tahun 2023 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Akses Internet Penduduk (≥5 Tahun) di Kalimantan Barat, 2023

Wilayah	**Persentase (%)**
Sambas	65,89
Bengkayang	65,26
Landak	58,57
Mempawah	68,36
Sanggau	63,36
Ketapang	61,43
Sintang	66,73
Kapuas Hulu	59,07
Sekadau	48,22
Melawi	55,02
Kayong Utara	65,47
Kubu Raya	68,92
Kota Pontianak	83,53
Kota Singkawang	75,88
Kalimantan Barat	**66,39**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat akses internet di Kalimantan Barat tergolong cukup tinggi, terutama di Kota Pontianak sebagai lokasi penelitian. Tingginya akses internet ini mengindikasikan bahwa masyarakat, termasuk Generasi Z, memiliki peluang besar untuk terpapar berbagai informasi dan narasi di media sosial mengenai industri kelapa sawit. Oleh karena itu, konteks digital di Kalimantan Barat menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana media sosial memengaruhi persepsi Generasi Z terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit.

Dalam konteks lokal, Kalimantan Barat memiliki keterkaitan ekonomi dengan industri kelapa sawit, terutama melalui aktivitas perkebunan dan pengolahan di beberapa kabupaten. Kota Pontianak sebagai ibu kota provinsi berperan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan arus informasi di Kalimantan Barat. Meskipun perkebunan sawit umumnya berada di wilayah kabupaten, Pontianak menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji persepsi publik karena tingginya konektivitas digital dan intensitas penggunaan media sosial. Kondisi ini menjadikan Pontianak strategis untuk meneliti bagaimana Generasi Z membentuk persepsi terhadap isu keberlanjutan industri kelapa sawit melalui media sosial.

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997-2012, merupakan kelompok yang sangat lekat dengan dunia digital dan tumbuh dalam ekosistem media sosial. Mereka menggunakan platform digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi, pembentuk opini, serta media untuk mengekspresikan pandangan mengenai isu lingkungan, sosial, dan ekonomi (Anggani, 2024). Data Digital Report Indonesia 2024 yang dirilis oleh *We Are Social dan Meltwater* menunjukkan bahwa 99,1% pengguna internet di kelompok usia 16-24 tahun aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata waktu penggunaan mencapai 3 jam 11 menit per hari (Social & Meltwater, 2024). Platform yang paling populer di kalangan Generasi Z adalah Instagram (85,3%), TikTok (73,5%), dan YouTube (70,6%), yang sering menjadi ruang interaksi sekaligus sumber informasi (Pantau.com, 2024). Selain itu, laporan *Rainforest Partnership* (2023) menyebutkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit, bahkan lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya. Hasil survei Comserva (2023) juga menunjukkan bahwa media sosial merupakan saluran utama dalam membentuk persepsi Generasi Z terhadap isu-isu penting, termasuk sektor agribisnis. Kondisi ini menjadikan Generasi Z sebagai kelompok strategis dalam mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi tentang keberlanjutan industri kelapa sawit.

Meskipun berbagai upaya komunikasi telah dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Pertama, kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap persepsi Generasi Z tentang keberlanjutan industri

sawit di Indonesia masih terbatas, padahal kelompok ini adalah digital native yang sangat terpapar arus informasi (Azmi et al., 2022). Kedua, narasi dominan di media sosial mengenai isu lingkungan, sosial, dan ekonomi pada industri sawit belum sepenuhnya teridentifikasi dalam konteks lokal, sehingga sulit dipetakan bagaimana pesan-pesan tersebut memengaruhi persepsi Generasi Z. Ketiga, efektivitas strategi komunikasi digital industri sawit dalam membentuk opini publik Generasi Z masih jarang dievaluasi melalui pendekatan ilmiah yang berbasis data. Keempat, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan pada intensitas penggunaan media sosial, tetapi belum banyak yang memasukkan aspek keterlibatan (*Engagement*) berupa aktivitas di media sosial seperti memberi like, komentar, berbagi konten, atau berdiskusi. Padahal, *Engagement* menjadi faktor kunci yang memperkuat pengaruh media sosial terhadap pembentukan persepsi (Dessart, 2017; Hollebeek et al., 2019). Dengan demikian, *Engagement* diposisikan dalam penelitian ini sebagai variabel moderator yang diharapkan dapat menjelaskan lebih komprehensif hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi Generasi Z mengenai keberlanjutan industri sawit.

Jika kesenjangan ini tidak diatasi, dominasi narasi negatif di ruang digital berpotensi menurunkan kepercayaan dan dukungan generasi muda terhadap industri sawit nasional. Padahal, Generasi Z akan berperan penting di masa depan sebagai konsumen, pengambil kebijakan, maupun agen perubahan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap persepsi Generasi Z tentang keberlanjutan industri kelapa sawit dengan keterlibatan (*Engagement*) sebagai variabel moderator. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi digital dengan menguji relevansi teori *Uses and Gratifications* dan konsep *Engagement* pada konteks keberlanjutan agribisnis. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi komunikasi strategis berbasis data bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, asosiasi industri, dan perusahaan sawit, dalam merancang kampanye digital yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada generasi muda.

B. Perumusan Masalah

a) Apakah penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi Generasi Z mengenai keberlanjutan industri kelapa sawit?
b) Apakah keterlibatan (*Engagement*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi Generasi Z mengenai keberlanjutan industri kelapa sawit?
c) Apakah keterlibatan (*Engagement*) memoderasi pengaruh media sosial terhadap persepsi Generasi Z tentang keberlanjutan industri kelapa sawit?

C. Tujuan

a) Menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi Generasi Z tentang keberlanjutan industri kelapa sawit.
b) Menganalisis pengaruh keterlibatan (*Engagement*) terhadap persepsi Generasi Z tentang keberlanjutan industri kelapa sawit.
c) Menganalisis peran keterlibatan (*Engagement*) dalam memoderasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap persepsi Generasi Z mengenai keberlanjutan industri kelapa sawit.